

**MANFAAT LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH
(Studi Kasus di Kelas VII D MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran
2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



**Oleh:
Abdurrahman
G000100184**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Drs. Chusniatun, M.Ag.
2. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Abdurrahman
NIM : G000100184
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Kelas VII D MTS Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2013/2014)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Juli 2014

Pembimbing I

Drs. Chusniatun, M.Ag.

Pembimbing II

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag

ABSTRAK

Proses belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu guru juga menggunakan berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam mengajar seperti buku paket dan media pembelajaran lainnya. Penggunaan LKS oleh guru sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena pada LKS ini terdapat soal-soal yang dapat langsung dikerjakan. Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II merupakan salah satu Sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Fiqh. Pembelajaran di kelas VII D yang merupakan bagian dari MTsN II Surakarta dirasa kurang optimal karena kurangnya referensi buku paket sebagai buku pegangan siswa serta kurangnya media pembelajaran yang disediakan pihak sekolah. Salah satu media yang ada yang efektif sebagai penunjang pembelajaran siswa adalah LKS dan salah satunya pada mata pelajaran Fiqh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat dari LKS dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh serta mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan LKS pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII D di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II Tahun 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara induktif yang berarti proses mengorganisasikan fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkaian, kemudian dideskripsikan dan dianalisis.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manfaat LKS dalam meningkatkan pemahaman siswa dan kelebihan serta kekurangan dengan menggunakan LKS yaitu, membantu siswa dalam memahami materi, menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran di sekolah, membantu dalam proses belajar mengajar baik dari siswa maupun guru, memotivasi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok. Adapun kelebihan LKS, yaitu materi dalam LKS mudah dipahami, membantu guru memahami materi, memotivasi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar di kelas maupun di rumah, mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar giat, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Sedangkan kekurangan LKS yaitu dimanfaatkan oleh guru yang kurang kreatif untuk tidak mengajar, guru terlihat agak malas dalam membuat soal, kadang isi LKS tidak sesuai dengan yang diharapkan, menimbulkan pelajaran yang membosankan, lembar kerja siswa hanya melatih siswa untuk menjawab soal.

Kata Kunci: Manfaat LKS, Mata Pelajaran Fiqh

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran¹.

Dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu guru juga menggunakan berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam mengajar seperti buku paket, media pembelajaran serta lembar kerja siswa. Penggunaan Lembar Kerja Siswa oleh guru sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena pada Lembar Kerja Siswa ini terdapat soal-soal yang dapat langsung dikerjakan.

Terkait mata pelajaran Fiqh di kelas VII D, di dalamnyaterdapat materi yang mengharuskan peserta didik tidak hanya dapat memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengharuskan peserta didik agar dapat memahami secara praktis.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) II Surakarata merupakan salah satu Sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Fiqh. Pembelajaran di kelas VII D yang merupakan bagian dari MTsN II Surakarta dirasa kurang optimal karena kurangnya referensi

buku paket sebagai buku pegangan siswa serta kurangnya media pembelajaran yang disediakan pihak sekolah. Salah satu media yang ada yang efektif sebagai penunjang pembelajaran siswa adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) dan salah satunya pada mata pelajaran Fiqh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat **Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh**” (Studi Kasus di Kelas VII D MTs Negeri Surakarata II Tahun Pelajaran 2013/2014).

Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu *pertama*, apa manfaat lembar kerja siswa (LKS), *kedua*, apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII D di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Negeri Surakarta II tahun pelajaran 2013/2014?.”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat dari (LKS) dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh serta mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII D di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II tahun pelajaran 2013/2014”.

¹Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2001), hlm. 1.

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara umum dapat menambah khazanah keilmuan serta memberikan wawasan yang luas secara khusus perkembangan dunia pendidikan dalam pembahasan pemanfaatan lembar kerja siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru, dapat menjadi masukan *untuk* memperluas pengetahuan mengenai manfaat lembar kerja siswa yang tepat bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar dan pengetahuan dalam bidang keagamaan.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Aminan, 2010, dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran Fiqh (studi kasus dikelas VIII SMA IFirdaus Surakarta)* menemukan bahwa: dalam penggunaan media dan alat dalam pembelajaran Fiqh di kelas VII B SM AL-Firdaus, guru menggunakan ruang perpustakaan dan mushalla sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran, guru melakukan tiga langkah dalam menggunakan media dan alat, yaitu (1) persiapan, yaitu dengan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, persiapan alat dan suasana pembelajaran. (2) kegiatan inti, penggunaan media dan alat, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan pemutaran media VCD. Tata cara penyelenggaraan jenazah dan peragaan mengafani dan menyalatkan jenazah,

(3) kegiatan akhir, yaitu tugas refleksi, demonstrasi peragaan siswa dan penutup. Penggunaan media dan alat dalam proses pembelajaran Fiqh SM AL-Firdaus telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan cara penggunaan media dan alat pembelajaran².

Siti Noor Musfirroh, 2008, dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar Mata pelajaran Fiqh Siswa Madrasah Aliyah Negeri Rembang Tahun Pelajaran 2007/2008*, Menyatakan bahwa nilai korelasi F reg sebesar 26,18 ternyata lebih besar Ft, yaitu 7,01 pada taraf signifikansi 1% dan 3,98 pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, hasilnya signifikan, artinya terdapat hubungan yang meyakinkan antara penggunaan media pendidikan dan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqh³.

Vita Yulianti, 2013, dalam skripsinya berjudul *Peran Media pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh (studi kasus kelas X di Laboratorium Agama MAN Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013)*, menyatakan bahwa, media pembelajaran berperan positif terhadap proses pembelajaran Fiqh yaitu: *pertama*, dapat digunakan sebagai alat

²Aminan, *Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran Fiqh (Studi Kasus di Kelas VIII SMA Al Firdaus Surakarta)*, (Surakarta: Skripsi, UMS, 2010), tidak diterbitkan.

³Siti Noor Musfirroh, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Madrasah Aliyah Negeri Rembang Tahun Pelajaran 2007/2008*, (Surakarta:Skripsi UMS, 2008), tidak diterbitkan.

untuk mengetahui langsung bagaimana tata cara pelaksanaan haji. *Kedua*, dapat digunakan untuk mengamati langsung peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan ibadah haji. *Ketiga*, dapat mengungkit terjadinya kontak langsung dengan masyarakat. *Keempat*, dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. *Kelima*, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan panca indera siswa. *Keenam*, dapat mengatasi kekurangan kemampuan yang dimiliki siswa⁴.

Munawar, 2007, dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Lembar Kerjasama (LKS) dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa dalam Bidang Studi Baca Tulis AlQur'an dikelas III SD Negeri Sambii Tahun 2006/2007*, menyimpulkan bahwa ada peningkatan efektifitas belajar siswa dengan penerapan media LKS dibandingkan dengan tanpa penerapan media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa media sudah semestinya untuk didayagunakan agar pembelajaran lebih efektif⁵.

Berdasarkan pada penelitian yang sudah ditemukan di atas, dapat dilihat jelas bahwa terdapat perbedaan antara beberapa penelitian.

⁴Vita Yulianti, *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh (studi kasus kelas X di Laboratorium Agama MAN Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013)*, (Surakarta: Skripsi, UMS, 2013), tidak diterbitkan.

⁵ Munawar, *Penerapan Lembar Kerjasama (LKS) dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa dalam Bidang Studi Baca Tulis Al-Qur'an dikelas III SD Negeri Sambii Tahun 2006/2007*, (Surakarta: Skripsi, UMS, 2007), tidak diterbitkan.

Tinjauan Teoritik

1. Media Pembelajaran Lembar Kerja Siswa

a. Pengertian Media Pembelajaran
Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan⁶.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran tersebut dapat diartikan media adalah perantara yaitu dari pendidik ke peserta didiknya melalui proses belajar mengajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran
Manfaat Media pembelajaran dalam belajar siswa, yaitu⁷:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar selain mendengarkan tetapi dapat mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan dan lain-lain.

c. Jenis Media Pembelajaran
Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling

⁶ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 6.

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2001), hlm. 2.

seederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang.

Ada beberapa macam media, antara lain⁸:

1) Media Audif

Media audif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, casset recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2) Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan panca indra penglihatan. Contoh gambar diam, seperti film strip (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan (antara lain dalam bentuk LKS). Adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

3) Media Audiovisual

Media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik karena meliputi kedua jenis media pertama dan kedua.

d. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Kata lembar kerja siswa (LKS) terdiri dari tiga bagian, lembar, kerja dan siswa. Kata lembar berarti helai, kerja berarti melakukan kegiatan, dan siswa berarti murid atau pelajar untuk tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Jadi dapat dikatakan bahwa

lembar kerja siswa berarti helai bagi siswa untuk melakukan kegiatan⁹.

Lembar Kerja Siswa adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintah dalam lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya¹⁰.

Dalam proses belajar mengajar, Lembar Kerja Siswa (LKS) sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang di dalamnya memuat:

- 1) Ringkasan materi Dengan adanya ringkasan materi ini, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran.
- 2) Soal-soal latihan Bentuk-bentuk soal latihan yang dimuat dalam kerja siswa umumnya, berisi¹¹:
 - a) Soal-soal subyektif (uraian) Soal-soal obyektif disebut juga soal uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan jawaban.
 - b) Soal-soal obyektif Pada tipe ini, butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik disertai dengan jawaban, sehingga

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 512.

¹⁰ Lailatul Faizah, *Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: 2010). hlm 34

¹¹ *Ibid.*, hlm 41.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renikia Cipta, 2010), hlm 124-122.

peserta didik tinggal memilih atau diantaranya alternatif jawaban yang tersedia.

e. Kelebihan dan kekurangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut¹²:

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan siswa dan memperbanyak kesiapan.
- 2) Dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa.
- 3) Mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar giat.
- 4) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Lembar Kerja Siswa memiliki kelemahan sebagai berikut¹³:

- 1) Soal-soal yang tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, bisa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
- 2) LKS hanya melatih siswa untuk menjawab soal, tidak efektif tanpa ada sebuah pemahaman konsep materi secara benar.
- 3) Di dalam LKS hanya bisa menampilkan gambar diam tidak bisa bergerak, sehingga siswa terkadang kurang dapat memahami materi secara benar.

2. Mata pelajaran Fiqh

a. Pengertian Fiqh

Fiqh berasal dari bahasa Arab, yang bermakna pengertian dan pengetahuan. Fiqh adalah “ilmu tentang hukum Islam”. Sedangkan dalam pengkajiannya, fiqh terbagi menjadi

beberapa ruang lingkup, yaitu bidang ibadah, jinayah (pidana), siyasah (tata negara) dan muamalah¹⁴. Dari keempat bidang fiqh tersebut, peneliti hanya membatasi dalam bidang ibadah, karena materi Fiqh di kelas VII D MTs Negeri Surakarta II hanya melingkupi bidang ibadah.

Adapun mata pelajaran fiqh menurut Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004 (Depag RI, 2005: 46) adalah salah satu dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan agar menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, sehingga menjadi dasar pandangan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, dan pembiasaan¹⁵.

Dengan demikian, pelajaran Fiqh berisi tuntunan Islam dalam kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan bagaimana menjadikan Islam sebagai tuntutan.

b. Macam-macam Fiqh

Berdasarkan standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004 (Depag RI, 2005: 47), mata pelajaran Fiqh meliputi dua macam dengan ruang lingkungannya masing-masing, yaitu;¹⁶.

- 1) Fiqh Ibadah yang meliputi: Tharah, shalat wajib, shalat berjamaah, shalat jama' dan qashar, tata cara shalat darurat, shalat jenazah, shalat sunnah, macam-macam sujud, dzikir-dzikir

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 1068.

¹⁵ Direktorat jendral kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: 2004), hlm. 47.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 47.

¹² *Ibid.*, hlm. 42.

¹³ *Ibid.*, hlm. 43.

dan do'a, zakat, membelanjakan harta di luar zakat, ibadah haji dan umrah, hukum Islam tentang makanan dan minuman, aqiqah dan qurban.

- 2) Fiqh Muamalah, yang meliputi: memahami macam-macam muamalah, yaitu muamalah di luar jual beli, seperti kewajiban terhadap orang sakit, jenazah ziarah kubur serta pergaulan remaja sesuai syari'at Islam.

3) Tujuan dan Fungsi Fiqh

Pembelajaran Fiqh pada Madrasah Tsanawiyah pada semester dua ini memiliki tujuan dan fungsi. Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik agar dapat¹⁷:

- 1) Memahami dan mengetahui pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil *naqli* maupun *aqli* sebagai pedoman hidup secara pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Adapun fungsi dari pembelajaran

fiqh antara lain:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah Ta'ala sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan

peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Ta'ala serta akhlak mulia para siswa seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanam lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah muamalah.
- f) Perbaikan kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqh/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh

Pemahaman adalah merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi¹⁸.

pemahaman siswa adalah kemampuan siswa bukan hanya mengingat tetapi untuk mengerti, mengetahui, memahami maksud dari pelajaran yang sudah disampaikan guru. Siswa dapat dikatakan paham apabila siswa dapat menerangkan atau menjelaskan secara lebih rinci dengan pemahamannya sendiri atau dengan analisisnya sendiri¹⁹.

¹⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm. 53.

¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 50.

¹⁹ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.76.*

Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pemahaman siswa menurut Bloom yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman, dengan kata-kata sendiri. Biasanya menggunakan kata-kata jelaskan, uraikan, dan bandingkan²⁰.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh dapat dilihat bahwa siswa menjelaskan atau menguraikan materi yang sudah didapat dari guru. Dalam hal semacam ini dapat dilihat bahwa pemahaman siswa akan tercapai apabila didukung dengan fasilitas berupa LKS dan juga buku pegangan yang lainnya tentunya. Lembar Kerja Siswa akan membantu siswa untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui pengajaran, pengalaman, latihan, pembiasaan dan keteladanan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari aspek pendekatan, jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit²¹.

Tempat dan Subjek penelitian

1. Tempat Penelitian

MTsN Surakarta II yang beralamat di jalan Transito Suronalan Pajang Laweyan, Surakarta.

Kemudian penelitian ini menitik beratkan subjek penelitiannya pada guru mata pelajaran fiqh dan murid kelas VII D.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung²².

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang manfaat LKS dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh secara langsung dari responden serta kelebihan dan kekurangan dari menggunakan media LKS dikelas VII D MTsN Surakarta II.

Wawancara dilakukan kepada, guru mata pelajaran Fiqh Kelas VII D dan siswa Kelas VII D.

2. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung²³. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan fasilitas sekolah, dan kegiatan pembelajaran Fiqh di kelas VII D MTS Negeri Surakarata II.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti,

²⁰*Ibid.*, hlm. 76.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

²²Victorius Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 58.

²³Suharsimi, *Prosedur*, hlm. 57.

notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya²⁴. Metode ini dipakai untuk menelaah secara sistematis catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data guna mendapatkan data tentang visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, fasilitas atau sarana pendidikan, keadaan guru, karyawan dan siswa kelas VII D MTS Negeri Surakarta II.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis hasil penelitian, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan²⁵. Pertama, setelah mengumpulkan data selesai, maka tahap selanjutnya melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, maengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga data terpilih. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua. Dalam menganalisis data digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara induktif. Berfikir secara induktif merupakan cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman yang diulang-ulang. Bisa juga merupakan sebuah kumpulan fakta yang berserakan yang kemudian kita cari kesesuaian diantara fakta-fakta tersebut sehingga masing-masing fakta memiliki keterkaitan satu sama lain.

²⁴Suharsimi, *Prosedur*, hlm. 57.

²⁵Miles, *Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2008), hlm. 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MANFAAT LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI KELAS VII D

Berdasarkan teori pada Bab II dan deskripsi data pada Bab IV, maka pada Bab V ini akan dilakukan analisis data tentang manfaat lembar kerja siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas VII D MTsN Negeri Surakarta II. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh yaitu dengan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS) dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar.

A. Manfaat Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII D

Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar oleh karena itu harus benar-benar diperhatikan dalam menggunakan bahan ajar. Respon siswa dalam menerima pelajaran khususnya mata pelajaran fiqh cukup baik hal ini di dukung oleh bahan ajar LKS yang digunakan di MTs Negeri Surakarata II. Kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Surakarta II yang mana sebelum menyampaikan materi guru mengawali dengan membaca basmalah dan do'a bersama-sama sebelum belajar mengajar dimulai kemudian guru mengulang kembali materi sebelumnya dan memberi pertanyaan kepada siswa yang

bertujuan untuk lebih memantapkan lagi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam pelajaran fiqh di MTs Negeri Surakarta II guru menggunakan beberapa metode yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab serta penugasan²⁶.

Di MTs Negeri Surakarta II buku paket tidak diwajibkan, itu karena kurangnya buku paket yang disediakan disekolah, akan tetapi siswa diwajibkan mempunyai lembar kerja siswa (LKS) agar dapat membantu kegiatan belajar siswa. Pemanfaatan LKS di MTs Negeri Surakarta II ini terutama pada siswa kelas VII D disambut baik oleh siswa dan dengan memanfaatkan LKS siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar²⁷.

Manfaat lembar kerja siswa (LKS) di MTs Negeri Surakarta II sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran fiqh sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dengan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS) siswa mampu memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana dikatan oleh guru fiqh pak muh Fajarudin., M.Pd.I, bahwa dengan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS) siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang disampaikan dan diharapkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa dapat mencapai nilai yang diharapkan²⁸.

Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) sangat bermanfaat bagi guru dan

siswa karena dengan adanya lembar kerja siswa (LKS) sudah terdapat materi yang singkat dan jelas yang bisa difahami oleh siswa. Selain itu lembar kerja siswa yang didalamnya juga terdapat latihan soal-soal yang dapat menciptakan kemandirian dan tanggung jawab masing-masing siswa²⁹.

Berdasarkan hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan Sudjana pada bab II halaman 7 dan 8 bahwa Manfaat Media pembelajaran dalam belajar siswa, Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar selain mendengarkan tetapi dapat mengamati, melakukan, mendemostrasikan, memerankan dan lain-lain.

Dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) siswa tidak akan merasa mengantuk, bosan, dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar karena materi yang disampaikan guru pada saat dikelas siswa akan nyambung dengan materi yang diterangkan oleh guru hal ini dikarenakan siswa sudah belajar sendiri di rumah dan siswa bisa menanyakan ke guru apabila ada materi yang ada dalam LKS belum dimengerti oleh siswa³⁰.

Dari paparan di atas maka pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS)

²⁶ Lihat Bab IV hlm. 24.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 29.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 30.

di MTsN Negeri Surakarata II sangat tepat karena media tersebut (LKS) masih efektif digunakan sampai saat ini.

B. Kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajar dengan lembar kerja siswa (lks) pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII D

1. Kelebihan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS)

Beberapa kelebihan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lembar kerja siswa di kelas VII D MTs Negeri Surakarta II tahun pelajaran 2013/2014 anatar lain:

- a. Materi yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS) mudah dipahami karna lebih singkat dan sedikit
- b. Membantu guru dalam memahami materi.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan dan memperbanyak kesiapan.
- d. Dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar dikelas maupun dirumah.
- e. Mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar giat.
- f. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa³¹.

Manfaat yang didapatkan oleh guru Fiqh dalam pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa, dapat dihubungkan dengan penjelasan Faizah dalam Bab II halaman 10 yang menegaskan bahwa, kelebihan dalam memanfaatkan lembar kerja siswa dapat

membangkitkan kegairahan belajar siswa, mampu mengarahkan cara belajar sehingga siswa lebih memiliki motivasi belajar giat, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Kekurangan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS)

Selain kelebihan yang mendukung hal tersebut di atas, dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS) di kelas VII D ada juga kekurangan atau kendala dengan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS). Beberapa kekurangan yang menghambat terjadinya dalam proses pembelajaran di kelas VII D MTs Negeri Surakarata II Tahun 2013/2014 antara lain:

- a. Dimanfaatkan oleh guru yang kurang kreatif untuk tidak mengajar dan hanya menyuruh siswa mengerjakan tugas atau soal-soal yang ada di LKS.
- b. Kadang-kadang isi lembar kerja siswa (LKS) tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa.
- c. Di dalam LKS hanya bisa menampilkan gambar diam tidak bisa bergerak, sehingga siswa terkadang kurang dapat memahami materi dengan cepat.
- d. Menimbulkan pelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lainnya.
- e. Lembar kerja siswa (LKS) hanya melatih siswa untuk menjawab soal, tidak efektif tanpa adanya sebuah pemahaman konsep materi secara benar³².

³¹*Ibid.*, hlm. 32.

³²*Ibid.*, hlm. 33.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan lembar kerja siswa memiliki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang telah di paparkan di atas, selaras dengan Faizah pada Bab II halaman 10, tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan lembar kerja siswa dalam pembelajaran, namun ada beberapa tambahan dalam penelitian yang telah diteliti yaitu dimanfaatkan oleh guru kurang kreatif untuk tidak mengajar dan hanya menyuruh siswa mengerjakan tugas atau soal yang ada di LKS, kemudian kadang isi lembar kerja siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa.

Berdasarkan kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS) di kelas VII D alangkah baiknya apabila sekolah atau madrasah memperbaikinya dengan hal-hal berikut: *pertama*, melengkapi, fasilitas/media pembelajaran seperti menambah buku-buku paket sehingga setiap siswa bisa memiliki buku masing-masing siswa sehingga siswa tidak hanya mempunyai LKS saja dengan adanya buku paket bagi setiap siswa itu akan mempermudah siswa dalam belajar mengajar. *Kedua*, melengkapi media pembelajaran agar siswa semangat dalam belajar, seperti LCD di ruang kelas masing-masing, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materi tetapi juga dengan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan guru dalam pembelajaran. *Ketiga*, lebih memotivasi siswa, supaya kesadaran dalam diri siswa dapat muncul karena siswa sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dan analisis yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Manfaat lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran fiqh yaitu: *pertama*, membantu siswa dalam memahami materi. *Kedua*, menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran di sekolah. *Ketiga*, membantu dalam proses belajar mengajar baik dari siswa maupun guru. *Keempat*, memotivasi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, karena terdapat permasalahan yang harus dipecahkan.
2. Manfaat lembar kerja siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqh yaitu, siswa mampu menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru fiqh yaitu tentang pengertian jamak dan qasar, macam-macam shalat jamak, tata cara shalat jamak, serta hukum dan tata cara shalat qasar mereka mampu menjelaskannya tanpa membuka buku.
3. Kelebihan dengan memanfaatkan lembar kerja siswa (LKS), yaitu: *pertama*, materi dalam LKS mudah dipahami. *Kedua*, membantu guru memahami materi. *Ketiga*, memotivasi siswa terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, karena terdapat permasalahan yang harus dipecahkan. *Keempat*, dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar dikelas maupun dirumah. *Kelima*, mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi

yang kuat untuk belajar giat. *Keenam*, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Kekurangan lembar kerja siswa (LKS) yaitu: *pertama*, dimanfaatkan oleh guru kurang kreatif untuk tidak mengajar. *Kedua*, guru terlihat agak malas dalam membuat soal. *Ketiga*, kadang isi LKS tidak sesuai dengan yang diharapkan. *Keempat*, menimbulkan pelajaran yang membosankan. *Kelima*, lembar kerja siswa hanya melatih siswa untuk menjawab soal.

Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan media pembelajaran yang akan menunjang keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kepala sekolah meningkatkan kualitas media pembelajaran yang ada di setiap kelas tidak hanya menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar tapi menggunakan media lain seperti menambah buku paket untuk siswa serta menambah LCD dan media pembelajaran lainnya.

2. Bagi Guru

Dalam meningkatkan pemahaman siswa yang menggunakan lembar kerja siswa dalam pembelajaran, keterampilan seorang guru dalam memanfaatkan LKS dalam pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman siswa, hal-hal yang perlu diperhatikan guru antara lain:

a. Hendaknya seorang guru bisa mengerti psikologis masing-masing anak sehingga dengan menggunakan LKS dalam proses

pembelajaran dapat sesuai kemampuan siswa yang berbeda-beda sangat mempengaruhi pemahaman siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b. Hendaknya guru memiliki perencanaan yang sempurna, sehingga tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dengan LKS dapat terlaksana.

c. Guru hendaknya menyiapkan metode pembelajaran yang lain sebagai antisipasi jika terjadi kendala pada saat memanfaatkan LKS dalam proses pembelajaran.

d. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semakin bersemangat dalam menggunakan LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminan, 2010. *Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran Fiqh (studi kasus di kelas VIII SM Al Firdauz Surakarta)*. Skripsi: UMS. Tidak di terbitkan.
- Bakar Jabir, Abu. 2009. *Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: Darul Falah.
- Djamrah, Syaiful Bahri dan ZainAswain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: penerbit Renikia Cipta.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- Faizah, Lailatul. 2010. *Pemanfaatan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 3 Malang*. Skripsi: UIN Malang. Tidak diterbitkan.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarata: Rajawali Pesr.
- Munawar. 2007. *Penerapan Lembar Kerjasiswa (LKS) dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa dalam Bidang Studi Baca Tulis AlQur`an dikelas III SD Negeri Sambill Tahun 2006/2007*. Skripsi: UMS. Tidak diterbitkan.
- Miles, B. Mathew dan A, Michael Huberman. 2008. *Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Noor Musfirroh, Siti. 2008. *Efektivitas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestassi belajar Mata pelajaran Fiqih Siswa Madrasah Aliyah Negeri Rembang Tahun Pelajaran 2007/2008*. UMS. Tidak di terbitkan.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siswanto, Victorius. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana Nana dan Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.

- Sadiman, Arief S. dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulianti, Vita 2013. *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh (studi kasus kelas X di Laboratorium Agama MAN Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Skripsi: UMS. Tidak di terbitkan.